

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar memuat empat keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa, yaitu menulis. Menulis adalah suatu proses kegiatan berpikir yang hendak mengungkapkan sesuatu kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis tidak bisa lepas dari tiga keterampilan berbahasa lainnya, yakni menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis bukanlah hal yang mudah dilakukan. Nurgiyantoro (2013: 422) "Menyatakan dibanding tiga kompetensi lainnya, kompetensi menulis secara umum lebih sulit dikuasai oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan". Hal tersebut disebabkan kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang produktif. Seseorang dapat mengemukakan ide, gagasan, dan perasaan melalui tulisan dengan memperhatikan kaidah penulisan yang baik. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, melainkan beberapa tahap serta didukung dengan latihan yang intensif. Sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan bagi siswa adalah menulis berbagai teks. Teks eskplanasi merupakan salah satu teks yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang SMA kelas XI.

Standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA) kurikulum 2013 untuk kelas XI, memuat salah satu keterampilan yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu memproduksi teks eksplanasi yang tertuang dalam KD 4.4 yaitu “memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.”

Peserta didik dianggap sudah mencapai kompetensi tersebut jika peserta didik mampu menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks tersebut. Kompetensi dasar ini bertujuan untuk siswa dapat menulis teks eksplanasi yang diinginkan berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang baik. Teks eksplanasi merupakan teks yang memberikan penjelasan terperinci tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam maupun sosial dan menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa tersebut.

Teks eksplanasi menjelaskan sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya, dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya. Tujuan teks eksplanasi adalah untuk menerangkan atau menjelaskan proses terciptanya sesuatu yang terjadi secara alamiah, atau proses terjadinya fenomena alam atau sosial.

Sugiyono (2017:4) “Mengembangkan berarti memperdalam, memperluas, dan menyempurnakan, pengetahuan, teori, tindakan dan produk yang telah ada, sehingga menjadi lebih efektif dan efisien”. Menurut panduan Pengembangan Bahan Ajar yang diterbitkan Depdiknas dalam Parstowo (2014:153) “ada tiga tahap pokok yang perlu dilalui untuk mengembangkan bahan ajar, yaitu: analisis

kebutuhan bahan ajar, memilih sumber bahan ajar, dan menyusun peta bahan ajar berdasarkan struktur masing – masing bentuk bahan ajar”.

Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan prinsip pengembangan kurikulum. Hal ini sesuai dengan dokumen kurikulum 2013 yang menetapkan bahwa kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, budaya, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Selanjutnya, kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan. Artinya, kurikulum memberikan kesempatan peserta didik untuk mempelajari permasalahan dilingkungan masyarakat sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan yang dipelajari dikelas dalam kehidupan masyarakat. Mengenai penelitian yang relevan dengan pengembangan penulis sebelumnya sebagai berikut :

Jurnal Bahasa & Ilmu Budaya, Vol 1, No 4(2017), Resmi Sari, Yusak Hudiyo, Rahmad Soe'oed, Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media berbasis blog dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan replikasi kelas X. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan (research and development) dengan pembelajaran model ASSURE. Analisis data menggunakan tes soal, instrumen dan angket. Hasil penelitian pengembangan media menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis blog yang dikembangkan sudah sesuai.

Prastowo (2017:94) “Modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga penggunaanya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator/guru. Dengan demikian maka sebuah modul harus dapat dijadikan bahan ajar sebagai pengganti fungsi guru”. Pada dasarnya modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya agar mereka dapat belajar sendiri ( mandiri ) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Di sekolah, kebanyakan peserta didik melaksanakan proses pembelajaran hanya menggunakan bahan ajar bersumber buku cetak dan LKPD. Dimana buku cetak dan LKPD tersebut masih mempejari materi pembelajaran yang bersifat umum. Maka dari itu, pendidik harus lebih berinovasi dalam mengembangkan bahan ajar, salah satu contohnya mengembangkan bahan ajar berbentuk modul. Agar modul yang dikembangkan tersebut lebih efektif digunakan, maka pendidik harus mengikuti perkembangan pembelajaran kurikulum 2013. Dengan demikian para pendidik dapat mengetahui keberhasilan kreativitas peserta didiknya, atau untuk mengetahui siapa diantara para peserta didiknya yang berhasil atau gagal. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya

Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.( An – Nahl : 125 ).

Ayat tersebut menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampai pesan, dan jika dibantah pun seorang pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima dengan baik. Dengan demikian, media dalam penyampaian pesan di sini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan.

Era globalisasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan teknologi. Segala bentuk perkembangannya juga berpengaruh terhadap berbagai aspek. Perkembangan pada era globalisasi ini tidak hanya meliputi bidang teknologi, namun perkembangan juga terjadi pada ilmu pengetahuan. Perkembangan ini sangat bermanfaat jika dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Tidak hanya memudahkan dalam berbagai aktivitas, namun membuat pekerjaan kita menjadi lebih efisien. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dari hari ke hari menjadi semakin canggih, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Salah satu aspek kehidupan manusia yang mendapatkan pengaruh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah pendidikan.

Kualitas pendidikan berkaitan erat dengan kualitas proses belajar mengajar. Semakin baik proses belajar mengajar tersebut, maka sebaiknya kualitas pendidikan. Hakikatnya, proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media

tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum.

Dunia pendidikan mendapat pengaruh besar dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sarana dan prasana pendidikan pun semakin memadai dan lengkap. Hal ini jelas dipengaruhi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan teknologi yang begitu pesat cukup dirasakan dari berbagai kalangan baik anak kecil sampai orang dewasa. Dunia pendidikan dewasa ini sering kali bergantung pada teknologi, karena hal tersebut dapat membantu dalam pembelajaran. Banyak sekolah yang sekarang menggunakan teknologi untuk memperlancar pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Berbagai pembaharuan dalam pendidikan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Salah satunya dengan memanfaatkan teknologi sebagai terobosan terbaru dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diperlukan. Untuk meningkatkan proses pembelajaran itu, maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif. Sehingga mendorong para siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan merupakan keharusan saat ini. Teknologi memudahkan penyampaian informasi dalam pembelajaran khususnya bagi pendidik dan peserta didik.

Arsyat ( 2011:2) “Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin mendorong upaya – upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil – hasil teknologi dalam proses belajar mengajar”. Para pendidik dituntut agar mampu menggunakan alat – alat yang dapat disediakan disekolah, dan tidak tertutup

kemungkinan bahwa alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Sebagai pendidik sekurang – kurangnya mempergunakan alat yang mudah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, disamping itu mampu menggunakan alat – alat yang tersedia, pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan menggunakan media pembelajaran yang akan digunakannya apa bila media tersebut belum tersedia.

Salah satu alternatif materi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mendukung proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam penggunaan materi pembelajaran Melalui media berbasis Blog. Karena pada era virtual yang semuanya menuntut serba cepat, orang lebih menyukai penggunaan blog sebagai wadah untuk menulis. Dengan blog kita dapat menuangkan kata, angka, dan gambar. Tentu saja hal itu semakin menarik perhatian pengguna diary di masa lampau untuk menuangkan tulisannya. Tidak hanya itu, blog juga kemudian dijadikan alat untuk beriklan. Karena medianya yang mudah untuk dikunjungi orang dan tidak membutuhkan biaya. Karena untuk membuat blog, pengguna dapat memakai secara gratis.

Sukma (2018:184) “Blog dapat diartikan sebagai website yang memiliki konten, yang dapat berupa gambar, teks link, audio, dan video. Dengan kata lain penggunaan blog dapat berkreasi secara universal, sehingga dapat digunakan masyarakat secara luas dan juga dapat digunakan oleh peserta didik. Blog merupakan singkatan weblog, weblog atau logging the web.”

Dari pengertian di atas, blog dapat digunakan untuk banyak hal. Karena banyaknya fasilitas yang terdapat didalam blog dan sangat dibebaskan penggunaannya. dengan kata lain, pengguna blog bisa berkreasi secara universal.

Dalam proses pembelajaran peserta didik terkadang mengalami kendala seperti tempat atau lokasi belajar, dan waktu belajar. Kendala tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan layanan internet yang akan memberikan keleluasan bagi peserta didik untuk mendapatkan sumber materi ajar dimana pun dan kapan pun. Pendidik dapat menjalankan suatu proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis media blog yang bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam memanfaatkan internet secara positif.

Pendidik menggunakan blog sebagai wadah bahan ajar untuk peserta didik, agar peserta didik lebih leluasa dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya keterampilan yang perlu dikembangkan bagi siswa adalah menulis berbagai teks. Teks esplanasi merupakan salah satu teks yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang SMA kelas XI.

Dalam proses penelitian pengembangan bahan ajar ini peneliti menggunakan materi pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan materi atau bahan pembelajaran dalam proses belajar mengajar tentu memiliki fungsi sebagai alat bantu dalam mengajar yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik.



Pardiyanto ( 2007:155) “ Teks Eksplanasi adalah proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial”. Artinya teks eksplanasi memaparkan tentang suatu proses peristiwa alam maupun sosial sesuai dengan fakta diketahuannya. Berdasarkan hal tersebut, proses penyajian teks eksplanasi dapat disajikan sesuai kenyataan yang terjadi dengan data dan informasi yang terjadi sesuai kenyataan.

Namun, karena pandemi virus covid-19 yang terjadi di Indonesia saat ini, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan tentang pencegahan covid-19 dalam pendidikan, sehingga tidak memungkinkan peneliti melakukan penelitian lapangan. Maka dari itu, peneliti menggunakan model 4D yang diadaptasi dari Thiagajaran. Dimana peneliti melakukan penyederhanaan model dari empat tahap menjadi tiga tahap, yaitu: (1) Define,(2) Design,(3) Develop. Dimana peneliti akan menguji kevaliditasan dan kelayakan produk tersebut yang berupa bahan ajar teks eksplanasi dengan media blog. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Teks Eksplanasi Dengan Media Blog”**.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Identifikasi masalah adalah langkah yang sangat penting dalam proses penelitian. Menemukan dan mengidentifikasi masalah yang tepat sangat penting dalam proses untuk meneliti dan menyelesaikan masalah tersebut. Identifikasi masalah ini pada dasarnya adalah langkah selanjutnya setelah seorang peneliti memilih suatu fenomena yang akan diteliti. Langkah ini penting untuk

memperinci apa saja yang sebenarnya harus diteliti lebih dalam dari fenomena tersebut.

Identifikasi masalah sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian dan memiliki peran yang sangat penting. Arikunto (2014:69) “Memilih masalah penelitian adalah suatu langkah awal dari suatu kegiatan penelitian”. Adanya masalah penelitian, merupakan langkah pertama dan merupakan langkah paling penting pada setiap penelitian.

Berdasarkan pengertian identifikasi masalah dan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Pembelajaran teks ekspanasi kelas XI SMA belum menggunakan teknologi 4.0
2. Buku bahan ajar kelas XI SMA hanya memuat mata pelajaran teks ekspanasi secara umum
3. Materi teks eksplanasi sangat bermanfaat dalam pembentukan karakter peserta didik dalam keterampilan menulis

### **C. BATASAN MASALAH**

Pembatasan suatu masalah ialah upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas, sehingga penelitian ini dapat berfokus pada suatu masalah yang akan dilakukan. Sugiyono (2017:79) “Penelitian dilakukan setelah ditemukannya suatu masalah sehingga dicarikan solusi untuk masalah tersebut”. Masalah merupakan area yang menjadi perhatian peneliti, suatu kondisi yang ingin diperbaiki, atau suatu kesulitan yang ingin dieleminasi/dihilangkan. Berdasarkan

pendapat tersebut dan uraian pada identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah seperti berikut :

1. Materi yang digunakan dalam pengembangan ini sesuai dengan kompetensi dasar Kompetensi dasar (KD 3.4) “Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.” Dan (KD 4.4) yaitu “Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.”
2. Produk bahan ajar yang dikembangkan adalah dalam bentuk modul untuk pembelajaran teks eksplanasi berbasis media *blog*
3. Subjek dalam penelitian ini adalah dosen ahli materi, dan dosen ahli design atau media, sementara objek dalam penelitian ini adalah bahan ajar modul dengan berbasis media *blog*

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Suatu rumusan masalah ditandai dengan pertanyaan peneliti, yang umumnya disusun dalam bentuk kalimat tanya, pertanyaan – pertanyaan tersebut akan menjadi arah kemana peneliti akan dibawa dan apa saja yang ingin dikaji oleh peneliti.

Sugiyono (2017:88) “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan mengenai suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran teks eksplanasi dengan bantuan media *blog* kelas XI SMA ?

2. Bagaimanakah kevaliditasan modul pembelajaran teks eksplanasi dengan bantuan media *blog* kelas XI SMA ?
3. Bagaimanakah kelayakan modul pembelajaran teks eksplanasi dengan bantuan media *blog* kelas XI SMA ?
4. Bagaimanakah kelayakan modul pembelajaran teks eksplanasi dengan bantuan *media blog* untuk guru ?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian merupakan keinginan peneliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan peneliti yang diajukan. Rosidi ( 2009 : 98) “ Tujuan penelitian mengungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian terhadap masalah yang telah dikemukakannya sebelumnya”.

Berdasarkan definisi tujuan penelitian dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses pengembangan modul pembelajaran teks eksplanasi dengan bantuan media *blog* kelas XI SMA
2. Mendeskripsikan kevaliditasan modul pembelajaran teks eksplanasi dengan bantuan media *blog* kelas XI SMA
3. Mendeskripsikan kelayakan modul pembelajaran teks eksplanasi dengan bantuan media *blog* kelas XI SMA
4. Mendeskripsikan kelayakan modul pembelajaran teks eksplanasi dengan membantu guru dengan penggunaan *media blog*

## F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan. Manfaat penelitian juga bisa dikatakan sebagai keuntungan atau potensi yang bisa diperoleh oleh pihak – pihak tertentu setelah penelitian selesai.

Nurdin (2019:238) “Manfaat penelitian ini berisikan uraian manfaat yang dihasilkan dari dilaksanakannya penelitian itu. Jadi tinggal kita pikirkan saja, kira-kira manfaat apa yang dapat kita peroleh jika kita melakukan penelitian tersebut. Kemudian yang perlu kita ketahui bahwa manfaat penelitian itu dapat kita bagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis”.

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian diatas, maka manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia menjadi lebih baik dan pendidik dapat memanfaatkan fasilitas penunjang proses pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah agar tidak berpatokan belajar dikelas dalam meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan wawasan dala menghasilkan bahan ajar yang baik,berkualitas,dan bermutu.

b. Bagi Peserta Didik

Mempermudah proses belajar mengajar karena hasil penelitian difokuskan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik maupun diluar bimbingan pendidik.

c. Bagi Guru

Memberikan inovasi agar giat mengembangkan bahan ajar sehingga pembelajaran didalam kelas menjadi lebih baik dan berguna untuk guru.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **A. KAJIAN TEORITIS**

Teoritis merupakan suatu bentuk pemikiran dan juga pola pikir yang berasal dari berbagai macam bentuk, teori yang ada sebagai landasan untuk melakukan suatu pemaparan pada sebuah masalah yang dimana menjadi suatu bentuk ketertarikan sebagai landasan untuk berfikir.

Sugiono (2019:52) “Teori adalah seperangkat konstruk (konsep) definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan (exsplanation ), meramalkan ( prediction ), dan pengendalian (kontrol) suatu gejala”.

William Wiersama, 1986 dalam Sugiyono (2017: 106)”Teori adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis”.

Cooper & Schindler 2003 dalam Sugiyono (2017:106 ), “Teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramal fenomena”.

Berdasarkan pandangan diatas dapat disimpulkan teori dapat disimpulkan bahwa teori dapat dipandang sebagai suatu rangkuman tertulis yang tersusun secara sistematis dengan adanya konsep, definisi, serta proposisi dengan cara menerangkan hubungan fungsional antara data dan pendapat yang teoritis.

### **1. Pengertian modul pembelajaran**

Modul merupakan suatu unit pengajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar. Salah satu tujuan pengajaran modul ialah membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing. Dianggap bahwa siswa tidak akan mencapai hasil yang sama dalam waktu yang sama dan tidak sedia mempelajari sesuatu pada waktu yang sama. Pengajaran modul juga memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing, oleh sebab mereka menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing.

Suprawoto (2009:2) “Modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis/cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri (self instructional), dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam modul”. Dengan demikian, modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing.



Winkel (2009:472) “Modul pembelajaran satuan program belajar yang terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik sendiri secara perseorangan atau di ajarkan oleh peserta didik kepada dirinya sendiri “self-instructional”

Ilham Anwar (2010:46 )“Modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik dimana didalam modul pembelajaran tersebut mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri (belajar sendiri) untuk dapat mencapai kompetensi yang diharapkan secara mandiri.”

Berdasarkan pandangan ahli di atas pengertian modul pembelajaran maka penulis menyimpulkan bahwa modul pembelajaran adalah salah satu bentuk bahan ajar cetak yang memiliki sifat “self-instructional” dimana didalam modul tersebut memuat suatu konsep yang mencakup seluruh materi yang akan dipelajari, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dan evaluasi yang dapat memberikan penilaian dari hasil pembelajaran. Selain itu modul pembelajaran dapat digunakan secara mandiri dan dikemas secara sistematis agar dapat membuat modul tersebut terlihat menarik sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk belajar.. Oleh karena itu modul dapat dinyatakan sebagai bahan ajar cetak yang dikemas secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami agar peserta didik dapat belajar secara mandiri, baik secara kelompok atau perorangan tanpa atau dengan bimbingan dari guru.

### a. Fungsi modul

Sistem pengajaran modul dikembangkan untuk mengatasi kelemahan – kelemahan sistem pengajaran tradisional. Selain itu modul juga berfungsi sebagai peningkatan motivasi belajar secara maksimal, meningkatkan pendidik dalam mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan serta pelayanan individual yang lebih mantap dan mewujudkan belajar yang lebih berkonsentrasi.

Sebagai salah satu bentuk bahan ajar, modul memiliki fungsi menurut Prastowo (2015:107) sebagai berikut :

- 1) Bahan ajar mandiri, maksudnya, penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik atau guru.
- 2) Pengganti fungsi pendidik atau guru, maksudnya, modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka. Oleh sebab itu, penggunaan modul bisa berfungsi sebagai pengganti fungsi atau peran fasilitator/pendidik.
- 3) Sebagai alat evaluasi, maksudnya, dengan modul peserta didik dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang dipelajari karena dalam modul sudah ada kunci jawaban. Oleh sebab itu, modul juga bisa dikatakan sebagai alat evaluasi.
- 4) Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik, maksudnya, karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik.

Berdasarkan fungsi modul menurut Prastowo (2015:107) “Sebagaimana dinyatakan, dapat digaris bawahi bahwa modul berfungsi sebagai bahan ajar mandiri tanpa tergantung kepada pendidik atau guru, modul juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur penguasaan peserta didik dalam materi yang sudah dipelajari, serta modul dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau rujukan lainnya”.

## **b. Tujuan Modul**

tujuan dari pembuatan modul yaitu peserta didik dapat belajar mandiri tanpa atau dengan bimbingan peserta didik, agar pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran, modul juga dapat melatih kejujuran peserta didik, mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajarnya tinggi maka dengan adanya modul peserta didik dapat belajar cepat serta menyelesaikan modul dengan lebih cepat pula dan sebaliknya jika peserta didik lambat dalam mempelajari modul maka peserta didik dipersilahkan untuk mempelajarinya kembali dan tujuan terakhir yaitu peserta didik mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari.

Mulyasa (2003: 44) “Tujuan utama sistem modul adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, dana, fasilitas maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal”. Sejalan dengan pendapat ahli diatas, ada pendapat ahli dari Prastowo (2015:108)”Tujuan pembuatan modul sebagaimana dinyatakan maka dapat digaris bawahi agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan dari guru atau seorang pendidik sehingga peran guru tidak terlalu dominan dalam proses pembelajaran serta peserta didik dapat mengukur kemampuannya sendiri dalam penguasaan materi yang telah dipelajari”.

Berdasarkan pandangan ahli di atas tujuan pembuatan modul merupakan peserta didik dapat belajar mandiri tanpa atau dengan bimbingan peserta didik, agar pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran.

### c. Prosedur Penyusunan Modul

Untuk menghasilkan suatu modul yang baik dalam sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah diterapkan, maka pembuatan modul harus dilakukan secara sistematis, melalui prosedur yang benar dan sesuai kaedah-kaedah yang baik.

Widodo dan Jasmadi dalam (Asyhar 2011:159) menyebutkan beberapa langkah-langkah kegiatan dalam penyusunan modul antara lain:

- 1) Analisis kebutuhan modul. Dari hasil analisis akan bisa dirumuskan jumlah dan judul modul yang akan disusun, dalam analisis kebutuhan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Menetapkan kompetensi yang telah dirumuskan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau silabus.
  - b. Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup unit kompetensi atau bagian dari kompetensi utama.
  - c. Mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipersyaratkan
  - d. Menentukan judul modul yang akan disusun.
- 2) Penyusunan naskah/draf modul. Tahap ini sesungguhnya merupakan kegiatan pemilihan, penyusunan dan pengorganisasian materi pembelajaran yaitu mencakup judul media, judul bab, sub bab, materi pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dikuasai oleh pembaca, dan daftar pustaka. Draft disusun secara sistematis dalam satu kesatuan sehingga dihasilkan suatu prototipe modul yang sdiap diujikan.

- a. Uji coba. Tujuan dari uji coba adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami media dan mengetahui efisiensi waktu belajar menggunakan media pembelajaran yang akan diproduksi. Uji coba pertama dilakukan kepada peserta didik dalam kelompok terbatas, misalnya 5-10 siswa. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan dan manfaat serta efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran untuk bahan revisi atau penyempurnaan sebelum diproduksi. Uji coba kedua dilaksanakan pada kelompok siswa yang lebih besar (satu kelas)
- b. Validasi adalah proses permintaan persetujuan atau pengesahan terhadap kesesuaian modul dengan kebutuhan. Untuk mendapatkan pengakuan kesesuaian tersebut, maka validasi perlu dilakukan dengan melibatkan pihak praktisi yang ahli sesuai dengan bidang-bidang terkait dalam modul. Validasi modul bertujuan untuk memperoleh pengakuan atau pengesahan kesesuaian modul dengan kebutuhan, sehingga modul tersebut layak dan cocok digunakan dalam pembelajaran. Dari kegiatan validasi draft modul akan dihasilkan draft modul yang mendapat masukan dan persetujuan dari para validator yang sesuai dengan bidangnya. Masukan tersebut digunakan sebagai bahan penyempurnaan modul.
- c. Revisi dan produksi. Masukan-masukan yang diperoleh dari pengamat (observer) dan pendapat para peserta didik merupakan hal yang sangat bernilai bagi pengembang modul karena dengan masukan-masukan tersebut dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap media yang dibuat. Setelah disempurnakan, modul tersebut bisa diproduksi untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran atau distribusikan kepada pengguna lain.

Berdasarkan paparan Widodo dan Jasmadi dalam (Asyhar 2011:159)

“Tentang prosedur penyusunan modul sebagaimana dinyatakan maka dapat

digaris bawahi prosedur penyusunan modul meliputi analisis kebutuhan dan penyusunan naskah/draf modul”.

Analisis kebutuhan bertujuan untuk menetapkan kompetensi dan indikator yang dirumuskan pada rencana pelaksanaan pembelajaran atau silabus. Penyusunan naskah/draf modul meliputi uji coba, validasi, revisi dan produksi. uji coba dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengetahui atau memahami tentang materi. Validasi dilakukan untuk memperoleh pengakuan atau pengesahan kesesuaian modul dengan kebutuhan sehingga modul tersebut layak dan cocok digunakan dalam pembelajaran. Revisi dan produksi dilakukan untuk menerima masukan-masukan dari observer atau saran dari ahli yang sesuai dengan bidang-bidang terkait dalam modul, dengan masukan-masukan tersebut dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap media yang dibuat. Setelah disempurnakan, modul tersebut bisa diproduksi untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran atau distribusikan kepada pengguna lain.

#### **d. Kelebihan dan Kelemahan Modul**

##### **1. Kelebihan Modul**

Oemar dalam Maidah (2015:41) ”Modul memiliki kelebihan dan kelemahan untuk digunakan sebagai salah satu bahan ajar dalam proses pembelajaran”.Pengajaran menggunakan modul mempunyai kelebihan dibandingkan dengan metode pembelajaran lain yaitu:

- a) Kebebasan, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar mandiri, seperti membaca sendiri, tidak banyak bergantung pada guru. Individualisasi belajar, peserta didik atau pembelajar dapat belajar

- b) berdasarkan kemampuan dan kecepatan sendiri, tidak banyak tergantung kepada guru.
  - c) mudah dibawa-bawa, sehingga dapat dipelajari dimanapun dan kapan pun.
  - d) Partisipasi aktif, kegiatan belajar dapat dilakukan dengan partisipasi aktif dalam bentuk learning by doing.
2. Kelemahan Modul

Disamping mempunyai kelebihan modul juga mempunyai kelemahan.

Secara umum modul memiliki kelemahan yang sama dengan bahan ajar cetak lainnya. Adapun kelemahan modul sebagai berikut:

- a) Modul menuntut siswa untuk memiliki disiplin dan keinginan belajar yang tinggi.
- b) Membutuhkan kemampuan membaca dengan pemahaman. Hal ini menjadi hambatan bagi siswa yang kurang terampil dalam membaca.
- c) Dari segi fisik, karena modul disajikan dalam bentuk kertas atau cetak, maka akan sangat rentan dan mudah rusak.

## 2. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian – kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dapat terjadi. Suatu kejadian baik itu kejadian alam maupun kejadian sosial yang terjadi di sekitar kita, selalu memiliki hubungan sebab akibat dan proses.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT surat Ar Rum ayat 41 – 42

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا  
كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانُوا أَكْثَرُ هُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah (Muhammad), “Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).” (QS. Ar-rum: 41-42)

Dalam ayat tersebut Allah juga memperingatkan manusia untuk kembali ke jalan yang benar, tidak merusak alam sesuka hatinya demi menuruti nafsu diri, agar apa yang orang terdahulu alami tidak menimpa pada dirinya. Karena mereka yang melenceng dari jalan kebenaran sebagaimana nenek moyang mereka lakukan Allah katakan sebagai orang-orang musyrik.

Kosasih (2008: 24) “Teks eksplanasi adalah teks yang menyajikan tentang fenomena alam yang bersifat informatif dan faktual”. Berdasarkan pemaparan tersebut, teks eksplanasi harus bersifat informatif dan faktual. Alasan teks eksplanasi bersifat informatif dan faktual adalah agar teks eksplanasi tersebut memiliki manfaat bagi pembaca dan dapat dipercaya.

Sedangkan menurut Restuti (2014: 85) “Teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau peristiwa alam maupun sosial”. Maksud dari pernyataan restuti yaitu teks eksplanasi memiliki pola penyajian menerangkan atau menjelaskan suatu terjadinya proses peristiwa atau fenomena. Artinya, setiap bagian proses fenomena harus memiliki penjelasan yang tepat. Sehingga penyajian penulisan teks eksplanasi dapat mudah dikenali oleh pembaca.



Sejalan pendapat – pendapat ahli diatas, ada pendapat dari Priyatni (2014:82) “ Teks ekplanasi adalah teks yang berisikan penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, budaya dan lainnya”. Artinya, sebuah teks eksplanasi harus berisikan proses atau peristiwa fenomena-fenomena yang terjadi dilingkungan peserta didik, seperti fenomena banjir, gempa bumi, kebakaran hutan, gunung meletus.

Berdasarkan hal tersebut, proses penyajian teks eksplanasi dapat disajikan sesuai kenyataan yang terjadi dengan data dan informasi yang terjadi sesuai kenyataan. Berdasarkan ahli di atas dapat disimpulkan, teks eksplanasi adalah suatu teks yang memaparkan proses terjadinya fenomena alam, fenomena sosial, dan fenomena budaya yang dipaparkan secara sistematis kejadiannya dengan sajian yang informatif dan faktual. Maka peserta didik harus mampu menyajikan sebuah teks eksplanasi yang memiliki pola sebab-akibat, sajian data dan informasi yang akurat.

#### **a. Struktur teks eksplanasi**

Sebuah karya tulis eksplanasi memiliki struktur yang harus dipenuhi oleh penulis. Tujuan adanya struktur teks eksplanasi adalah agar penyajian teks eksplanasi logis atau sesuai dengan proses bagaimana terjadinya fenomena alam tersebut.

Mahsun (2014: 33) mengatakan bahwa “Teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atau bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum(Pembuka), deretan penjelas dan interpretasi atau penutup”. Adapun uraian yang lebih rinci, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pernyataan Umum, berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks ini berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam tersebut bisa terjadi.
- 2) Urutan sebab-akibat (Deretan Penjelas), berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi.
- 3) Penutup (Interpretasi/Opsional), teks penutup yang bersifat pilihan, bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah, teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks tersebut.

Priyatni (2014:82) “menyatakan teks ekplanasi terdiri dari bagian–bagian seperti di bawah ini”.

- 1) Pernyataan umum / General Statement  
Bagian pertama teks ekplanasi adalah general statement atau yang disebut juga dengan pernyataan umum. Bagian ini menyampaikan topik atau permasalahan yang akan di bahas pada teks ekplanasi yang berupa gambaran umum mengenai apa dan mengapa suatu fenomena tersebut bisa terjadi. General statement ini harus ditulis semenarik mungkin agar para pembaca bisa tertarik untuk membaca isi teks secara keseluruhan.
- 2) Deretan Penjelas / Sequence of Explanation.  
Bagian ini mengandung penjelasan–penjelasan mengenai sebuah topik yang akan dibahas secara lebih mendalam. Bagian ini ditulis untuk menjawab pertanyaan how, bagaimana dan urutan sebab–akibat dari sebuah fenomena yang terjadi. Bagian ini biasanya ditulis dalam 2 atau 3 paragraf.
- 3) Penutup / Closing  
Bagian terakhir dari teks ekplanasi adalah closing yang mengandung intisari atau kesimpulan dari fenomena yang telah dibahas. Di dalam bagian ini juga bisa ditambahkan saran atau juga tanggapan penulis mengenai fenomena tersebut.

Kosasih (2014:180) “Menyatakan karena di dalam struktur teks eksplanasi kompleks ada fenomena dan penjelasan proses kejadiannya secara sistematis, struktur teks eksplanasi sebagai berikut”.

- 1) Identifikasi fenomena mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.
  - a) Proses kejadian, merinci penggambaran kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas bagaimana atau mengapa.
    - a) Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
    - b) Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kasualitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab-akibat.
- 2) Ulasan, berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Struktur teks eksplanasi yang dipaparkan di atas terdiri dari tiga bagian, identifikasi fenomena, penjelasan tentang tahap-tahap penyelesaiannya yang disusun secara kronologis dan gradual, setahap demi setahap, serta dijumpai juga ulasan atau evaluasi penulis atas rangkaian kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan, struktur teks eksplanasi memiliki penyajian atass pernyataan umum, rangkaian kejadian dengan pola sebab-akibat, memiliki rincian pola mengapa, memiliki pola pertanyaan bagaimana, dan diakhiri dengan penutup atau interpretasi dengan tujuan mengakhiri tulisan yang berisikan dampak atau hasil. Jika struktur teks eksplanasi tersusun secara benar, maka informasi dan data yang disampaikan dalam teks eksplanasi tersebut juga akan mudah dipahami oleh pembaca.

## **b. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi**

Kaidah kebahasaan merupakan aturan atau patokan sebagai pedoman manusia dalam berbahasa. Seperti dalam teks-teks lain, teks eksplanasi juga memiliki kaidahnya tersendiri. Pada pembelajaran menyajikan teks eksplanasi, peserta didik dituntut untuk memenuhi dan mengikuti aturan mengenai kebahasaan teks eksplanasi tersebut.

Kemendikbud (2014:11-28), kaidah kebahasaan teks eksplanasi sebagai berikut.

1. Konjungsi, ada dua jenis konjungsi yang terdapat dalam teks eksplanasi, yaitu:

- a) Konjungsi eksternal

Konjungsi eksternal merupakan konjungsi yang menghubungkan dua peristiwa, deskripsi benda, atau kualitas di dalam klausa kompleks atau antara klausa simpleks. Konjungsi eksternal mempunyai empat kategori makna, yaitu:

- 1) Penambahan, contoh: dan, atau
- 2) Perbandingan, contoh: tetapi, sementara
- 3) Waktu, contoh: setelah, sebelum, sejak, dan ketika, serta
- 4) Sebab-akibat, contoh: sehingga, karena, sebab, jika, walaupun dan meskipun.

- b) Konjungsi internal

Konjungsi internal merupakan konjungsi yang menghubungkan argumen atau ide yang terdapat di antara dua klausa simpleks atau dua kelompok klausa. Konjungsi internal juga dapat dibagi ke dalam empat kategori makna, yaitu :

- 1) Penambahan, contoh: selain itu, di samping itu, dan lebih lanjut
  - 2) Perbandingan, contoh: akan tetapi, sebaliknya, sementara itu.
  - 3) Waktu, contoh: pertama, kedua, ...., kemudian, lalu, dan berikutnya, serta
  - 4) Sebab-akibat, contoh: akibatnya, sebagai akibat, jadi, dan hasilnya.
2. Hubungan sebab-akibat dapat dinyatakan dengan banyak cara, baik dengan konjungsi, kata kerja, maupun kata benda
  3. Kata kerja material merupakan hubungan sebab-akibat.
  4. kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan perbuatan fisik ataupun peristiwa.
  5. Kata kerja relasional merupakan kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kaidah kebahasaan teks eksplanasi memiliki cirinya yang menjadi pembeda atas teks lain. Seperti konjungsi atau kata hubung yang bersifat menghubungkan fenomena dan argumen. Sehingga jika penyajian teks eksplanasi tak memenuhi hal tersebut didapat dikatakan sebuah teks eksplanasi.

Kosasih (2014:183) "Menyatakan dalam kaidah kebahasaan teks eksplanasi banyak menggunakan keterangan waktu dan keterangan bermakna cara. Adapun kaidah tersebut sebagai berikut".

- 1) Petunjuk keterangan waktu, misalnya beberapa saat, setelah, segera setelah, pada tanggal, sebelumnya. Di samping itu, kata petunjuk keterangan yang mungkin digunakan adalah selagi, ketika, ketika itu, pada masa lalu, bertahun-tahun, selama, dalam masa sekarang.
- 2) Petunjuk keterangan cara, misalnya, sangat ketat, dengan tertib dan tenang, penuh haru, melalui surat kabar, sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar.

Artinya, kaidah kebahasaan teks eksplanasi harus mampu menunjukkan keterangan waktu. Hal ini bertujuan agar pembaca lebih mudah diarahkan pada jenis teks eksplanasi yang disampaikan. Biasanya teks eksplanasi berjenis kronologis yang menggunakan konjungsi hubungan waktu. Ada pula pola penyajian seperti teks prosedur namun penyusunannya tidak secara bertahap

Berdasarkan uraian menurut para ahli mengenai kaidah kebahasaan teks eksplanasi dapat disimpulkan, bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi yaitu ditandai dengan petunjuk keterangan waktu dan petunjuk keterangan cara. Selain itu, dapat ditandai dengan penggunaan konjungsi atau kata penghubung serta penggunaan kata ganti.

### **c. Langkah-langkah Menyajikan Teks eksplanasi**

Agar memudahkan peserta didik dalam menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks eksplanasi, disini akan dipaparkan mengenai langkah-langkah menulis teks eksplanasi.

Menurut Kosasih (2013:100) langkah-langkah menulis teks ekplanasi sebagai berikut.

1. Tentukanlah terlebih dahulu topik ataupun gagasan utamanya
2. Susunlah kerangka paragraf berdasarkan gagasan utamanya
3. Kumpulkan sejumlah fakta, informasi, serta berbagai pengetahuan lainnya dengan cara, mengadakan pengamatan lapangan, melakukan wawancara dengan narasumber, membaca buku, majalah, surat kabar, atau internet, literatur.
4. Kembangkanlah kerangka tersebut menjadi teks eksplanasi
5. Lakukanlah penyuntingan dengan memerlihatkan kelogisan dan keruntutan isi, keefektifan kalimat, ketepatan pemilihan kata, dan ejaannya.

Pernyataan di atas menjelaskan mengenai langkah-langkah yang harus peserta didik lakukan sebelum menulis teks ekplanasi. Langkah pertama yaitu menentukan topik atau tema apa yang akan kita paparkan dalam teks eksplanasi, apakah fenomena alam, sosial ataupun budaya. Langkah kedua yaitu merangkai awalan paragraf sesuai dengan fenomena yang telah kita pilih. Pada tahap ini biasanya diawali dengan kata “adalah” seperti; longsor adalah suatu fenomena alam. Langkah ketiga yaitu temukan bahan yang dapat dijadikan fakta pendukung topik fenomena yang dibahas. Informasi bisa didapatkan melalui dengan membaca buku, mencari di literatur, mengadakan pengamatan langsung ke tempat kejadian atau melalui wawancara narasumber. Informasi tersebut dapat berupa angka, pernyataan atau sikap. Langkah keempat setelah peserta didik mendapatkan informasi yang cukup, kemudian informasi tersebut diolah ke dalam bentuk paragraf dengan memerhatikan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Berdasarkan pernyataan Kosasih dapat disimpulkan mengenai langkah- langkah menulis teks eksplanasi memiliki tiga langkah pokok yang harus ditempuh peserta didik dalam menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks eksplanasi. Tahap pertama peserta didik perlu menemukan topik dari fenomena yang akan dibahas. Pada proses ini dapat diawali dengan kata kunci “adalah” setelah penulisan topik fenomena. Tahap kedua yaitu peserta didik mencari data yang akan dijadikan informasi yang berkaitan dengan fenomena yang dibahas. Kemudian ke tiga yaitu menuangkan data yang telah diolah menjadi informasi sebagai sumber yang dapat dipercaya oleh pembaca dan memberi manfaat bagi pembaca.

Munarismawati (2014: 5) “menyampaikan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi sebagai berikut”.

- 1) Tentukan topik yang terlebih dahulu
- 2) Membuat kerangka teks eksplanasi
- 3) Menyusun kerangka teks ekplanasi
- 4) Membuat teks eksplanasi sesuai struktur teks.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa hal yang pertama yang perlu dilakukan ialah menentukan topik terlebih dahulu, selanjutnya membuat kerangka penulisan agar memudahkan dalam menulis teks eksplanasi, setelah selesai membuat kerangka selanjutnya menyusun keranga dan membuat sebuah teks dari kerangka yang telah dibuat.

Berdasarkan pemaparan kedua ahli di atas mengenai langkah-langkah menulis teks eksplanasi, teks eksplanasi dapat disajikan dengan langkah sebagai berikut.

1. Menemukan Topik dan menuliskan kata kunci sebagai pembuka fenomena dengan dimunculkan kata “adalah” .
2. Membuat kerangka sesuai struktur teks eksplanasi yang terdiri dari penjelas, urutan sebab akibat dan interpretasi.
3. Mencari data untuk dijadikan informasi yang akurat dan penunjang dari topik fenomena yang dibahas.
4. Menyusun kerangka berdasarkan struktur dan hasil pencarian data dan informasi yang kemudian akan disajikan dalam bentuk teks eksplanasi.



#### **d. Contoh Teks Eksplanasi Tentang Banjir**

##### Banjir

(Pernyataan Umum)

Banjir merupakan suatu gejala alam, secara langsung memengaruhi kehidupan manusia. Mampu menimbulkan kerusakan secara fisik, mental, materil. Banjir adalah luapan air secara besar, dapat menggenangi dan menerjang suatu daerah-daerah dan masuk ke pemukiman warga. Hal ini karena sungai sudah tidak mampu menampung air.

Banjir sudah tidak asing lagi untuk kita dengar. Pasalnya, di Indonesia pun banyak mengalami peristiwa ini khususnya di kota-kota besar yang notabene jauh dari pepohonan yang mampu meresapkan air hujan ke pohon. Ditopang lagi limbah-limbah yang sudah sering dibuang sembarangan. Oleh karena itu, mestinya kita perlu mengetahui penyebab dan akibat terjadinya banjir. Harapannya agar nanti kita dapat berantisipasi dan menjaga dengan sebaik mungkin.

(Isi Berkaitan Sebab Akibat)

Banjir terjadi tidak mungkin datang begitu saja tanpa penyebab. Terjadinya banjir setidaknya disebabkan oleh dua factor. Faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam merupakan curah hujan yang tinggi, letak geografis berada lebih rendah dari permukaan laut, adanya pasang naik air laut, dan daerah terletak pada cekungan sehingga jalan keluar air menjadi sempit. Faktor manusia adalah segala hal yang disebabkan oleh manusia seperti penebangan hutan dengan sembaranan, tidak melakukan reboisasi, buang sampah tidak pada tempatnya, dan sebagainya sehingga saluran air tersumbat dan kemudian air meluap. Banjir mengakibatkan kerugian besar bagi manusia. Ulah manusia membuat bumi protes sehingga menghukum manusia itu sendiri. Banyak barang-barang berharga yang terendam

banjir dan terbawa arus, banyak korban baik nyawa maupun sekedar sakit, sarana publik porak-poranda, dan kerugian-kerugian lainnya.

Penutup ( interpretasi )

Banjir merupakan fenomena alam yang berdampak negative. Banjir disebabkan oleh faktor alam dan manusia. Agar tidak terjadi banjir kembali mestinya sebagai manusia kita dapat memperlakukan alam dengan baik dan menjauhi segala penyebab terjadinya banjir. Agar alam tidak marah pada manusia.

### **3. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen system pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang dipilih.

Rossi dan Breidle dalam Sanjaya (2008 : 204) mengemukakan bahwa “Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.”

Kustandi dan Bambang (2013 : 9), “Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat.”

Suryani dan Agung (2012:146) “Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa)”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

#### **a. Manfaat Media Pembelajaran**

Brown (2009 : 17) menyatakan bahwa *“Educational media of all types increasingly important roles in enabling students to reap benefits from individualized learning”*, semua jenis media pembelajaran akan terus meningkatkan peran untuk memungkinkan siswa memperoleh manfaat dari pembelajaran yang berbeda. Menggunakan media pembelajaran secara efektif akan dapat menciptakan suatu proses belajar mengajar yang optimal. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dari proses pembelajaran.

Brown (2009 : 17) Media pembelajaran memberikan manfaat bagi pendidik maupun peserta didik. Adapun manfaat itu adalah sebagai berikut :

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa. Pengalaman tiap-tiap siswa berbeda, dari latar belakang kehidupan keluarga, lingkungan yang berbeda, maka anak-anak akan mempunyai pengalaman yang berbeda. Ini disebabkan karena berbedanya “kesempatan untuk mengalami” yang diperoleh anak-anak, misalnya : adanya keterbatasan terjadinya buku, bacaan-bacaan, letak geografis, kesempatan berdamawisata, dan lain-lain. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan-perbedaan ini jika siswa tidak mungkin untuk dibawa ke objek yang dipelajari, maka objeklah yang dibawa ke siswa.

2. Mengonkretkan konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkretkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Misalnya untuk menjelaskan tentang sistem peredaran darah manusia, arus listrik, berhembusnya angin, dan sebagainya bisa menggunakan media gambar atau bagan sederhana.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh siswa. Ini disebabkan oleh :
  - a. Objek terlalu besar, misalnya lingkungan pasar, terminal, stasiun, pelabuhan, candi, dan lain-lain. Dengan media seperti gambar, foto, slide, atau film, kita dapat menampilkannya ke hadapan siswa.
  - b. Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat dalam lingkungan belajar. Misalnya guru menjelaskan dengan menggunakan gambar atau program televisi tentang binatang-binatang buas seperti harimau, beruang, gajah, jerapah atau bahkan hewan-hewan yang sudah punah seperti dinosaurus, dan sebagainya.
  - c. Beberapa objek, makhluk hidup, gerakan-gerakan terlalu kecil untuk diamati dengan mata telanjang, misalnya : bakteri, sel darah, protozoa, dan lain-lain. Dengan bantuan gambar, film, dan mikroskop sebagai media pembelajaran dapat memperbesar dan memperjelas objek-objek tadi.
  - d. Gerakan-gerakan yang terlalu lambat untuk diamati seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat diikuti prosesnya dalam beberapa saat saja dengan teknik *time-lapse* dengan media fotografi, film, atau komputer.
  - e. Gerakan-gerakan yang terlalu cepat dan sulit ditangkap mata biasa, misalnya kepakan sayap burung, laju peluru, komet dan lain-lain dapat diamati dengan media yang dapat memperhatikan gerakan yang terlalu cepat, sehingga dengan menggunakan media film

- (*slow motion*) guru bisa memperlihatkan lintasan peluru, melesatnya anak panah, atau memperlihatkan proses suatu ledakan.
- f. Ada kalanya objek yang akan dipelajari terlalu kompleks seperti peredaran darah atau siklus air hujan dapat ditampilkan dengan gambar, skema atau simulasi komputer.
  - g. Bunyi-bunyi yang amat halus yang semula tidak mungkin ditangkap telinga menjadi jelas didengar dengan menggunakan media.
  - h. Rintangan-rintangan untuk mempelajari musim, iklim, dan geografis secara umum dapat diatasi. Kehidupan ikan-ikan di dasar laut atau kehidupan gajah di hutan dapat dihadirkan di depan kelas melalui media.
  - i. Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, dan slide.

Manfaat media dalam kegiatan belajar selain penyajian informasi juga untuk meningkatkan kesesuaian dalam menerima informasi. Menurut Sudjana & Rivai dalam Azhar Arsyad (2013:28) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Dari uraian pendapat ahli mengenai manfaat media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat efektif untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Diantara manfaatnya yaitu mengurangi verbalisme sehingga kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi, informasi dari materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan lebih baik, dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Jenis Media Pembelajaran**

Media atau bahan adalah perangkat lunak berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan. Peralatan atau perangkat keras merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut.

Asyhar (2012:44-45) “Pada dasarnya media dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio visual dan multimedia. Berikut ini penjelasan keempat jenis media pembelajaran tersebut”.

- a. Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media ini pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya.
- b. Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran.
- c. Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat

disampaikan melalui media ini berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.

- d. Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi.

Di samping itu menurut Sudjana (2011:3-4) Jenis media ialah sebagai berikut.

- a. Media grafis (dua dimensi), seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lainnya.
- b. Media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model padat, misalnya model penampang, model susun, model kerja dan sebagainya.
- c. Media proyeksi, seperti slide, film, penggunaan OHP (Proyektor Transparansi) dan lainnya.
- d. Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis media dapat dibagi dan ditentukan penggunaannya yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sehingga guru dapat mempergunakan media tersebut sesuai kebutuhannya.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis media pembelajaran yaitu jenis media blog . Media blog merupakan singkatan dari weblog. Web log sendiri kepanjangan dari logging the web. Yang secara umum dapat diartikan sebagai catatan online. Awal kemunculannya, blog adalah website yang memiliki kumpulan link yang dapat menuju halaman web lainnya. Orang lain dapat memberikan opini dan komentar didalamnya. Oleh karena itu blog bisa dikatakan

sebagai website yang memiliki konten, dapat berupa gambar, teks, link, audio, dan video.

### **c. Prinsip Penggunaan Media Dalam Pembelajaran**

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih baik. Meskipun demikian, dalam memanfaatkan media pembelajaran tersebut tentunya harus memenuhi prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran agar tidak menyimpang jauh dari tujuan pembelajaran. Beberapa prinsip yang dijelaskan oleh Miarso (2004 :52) sebagai pakar teknologi pendidikan adalah sebagai berikut.

1. Tidak ada suatu media yang terbaik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Masing-masing jenis media mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, pemanfaatan kombinasi dua atau lebih media akan lebih mampu membantu tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Penggunaan media pembelajaran harus mempertimbangkan kecocokan ciri media dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.
3. Penggunaan media harus disesuaikan dengan bentuk kegiatan belajar yang dilaksanakan, seperti secara klasikal, belajar dalam kelompok kecil, belajar secara individual, atau belajar secara mandiri.
4. Penggunaan media harus disertai persiapan yang cukup, seperti mempersiapkan media yang dipakai.

### **d. Pengembangan Media Pembelajaran**

Pengembangan media pembelajaran merupakan hal sangat penting dilakukan oleh para guru karena disamping anak-anak memulai belajarnya dari hal-hal konkrit, tersedianya media pendidikan tersebut memungkinkan dapat ditumbuhkannya budaya belajar mandiri, budaya demokrasi, dasar pembiasaan untuk kehidupan di kemudian hari, serta menciptakan komunikasi antara anak dengan orang dewasa dan teman sebaya. Pengembangan media yang dimaksud



ialah suatu cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, desain, produksi, evaluasi serta pemanfaatan media pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Secara garis besar kegiatan pengembangan media pembelajaran terdiri atas tiga langkah besar yang dilalui, yaitu kegiatan perencanaan, produksi dan penilaian. Sementara itu, dalam rangka melakukan desain atau rancangan pengembangan program media.

Arief. Sadirman, dkk( 2003: 6 ) Memberikan urutan langkah-langkah yang harus diambil dalam pengembangan program media menjadi 6 (enam) langkah sebagai berikut :

1. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa.
2. Merumuskan tujuan instruksional (Instructional Objective) dengan operasional dan khas.
3. Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan.
4. Mengembangkan alat pengukur keberhasilan.
5. Menulis naskah media.
6. Mengadakan tes dan revisi.

Disamping itu, sampai saat ini masih banyak lembaga pendidikan yang belum mampu mengadakan berbagai jenis media pendidikan yang lengkap dan bervariasi karena keterbatasan dana, terutama yang ada di daerah-daerah pedesaan. Dengan demikian alternatif yang paling memungkinkan untuk diterapkan secara lebih meluas yaitu mengembangkan media pendidikan yang sifatnya sederhana namun tetap relevan dengan pencapaian kemampuan-kemampuan yang diharapkan dikuasai anak.

Media pendidikan sederhana maksudnya adalah jenis media yang memiliki ciri mudah dibuat, bahan-bahannya mudah diperoleh, mudah digunakan, serta harganya relatif murah. Jenis media yang dapat diklasifikasikan ke dalam

media pendidikan yang sederhana yaitu meliputi jenis media visual yang terdiri atas media gambar diam (*still picture*), kelompok media grafis, media model, alat permainan dan media realita.

Pada dasarnya pemberian status media pendidikan sederhana ini sifatnya relatif yaitu tergantung kepada kondisi lembaga pendidikan itu sendiri. Pada satu lembaga pendidikan media pendidikan yang dianggap sederhana, mungkin pada lembaga lain yang sejenis media tersebut dianggap terlalu mahal dan rumit, atau sebaliknya. Pembuatan media pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memerlukan bekal kemampuan yang memadai. Bekal kemampuan yang dimaksudkan adalah pengetahuan dan keterampilan bagaimana melakukannya sesuai dengan persyaratan-persyaratan tertentu sehingga media pembelajaran yang dibuat betul-betul efektif dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan siswa.

#### **4. Pengertian Blog**

Situs web yang memberikan informasi dengan berbagai macam pilihan yang berbentuk teks atau artikel yang dipublikasikan menggunakan link website.

Manzur (2011:1) “Blog merupakan singkatan dari web log adalah bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum. Blog yaitu situs web (website) terdapat informasi yang di publikasikan di word wide web ( www). www sendiri adalah sistem dokumen hypertext (teks yang merujuk pada teks lain) yang saling berkaitan dan bisa diakses melalui internet ( Wikipedia).

Sedangkan menurut Amanda (2012:2) “Blog merupakan singkatan dari weblog. Web log sendiri kepanjangan dari logging the web. Yang secara umum dapat diartikan sebagai catatan online”. Awal kemunculannya, blog adalah website yang memiliki kumpulan link yang dapat menuju halaman web lainnya. Orang lain dapat memberikan opini dan komentar didalamnya. Oleh karena itu blog bisa dikatakan sebagai website yang memiliki konten, dapat berupa gambar, teks, link, audio, dan video.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa blog adalah catatan harian yang tersedia secara online (online diary) yaitu catatan pribadi seorang blogger (pemilik blog) tentang apa saja yang di alami dan diketahui atau sekedar mengoreksi gambar, video, dan link halaman website.

#### **a. Membuat blog dengan blogger google**

Dalam pembuatan blog dapat menggunakan aplikasi blogger yang tersedia didalam pencarian google.

Amanda (2012:2) “Blogger merupakan sebuah situs milik Google yang menyediakan fasilitas blog gratis, dengan mendaftarkan di situs Blogger anda dapat membuat blog dengan mudah dan cepat”. Layanan Blog dari Google ini banyak digunakan untuk media pembelajaran online oleh guru untuk mempermudah proses pembelajaran yang mana Web Blog dapat diakses tidak hanya melalui komputer saja, melainkan dapat juga diakses melalui Smartphone dan Tablet PC.

Manzur (2011:19) ada beberapa langkah - langkah dalam membuat blog dengan blogger, sebagai berikut:

1. Kunjungi <http://www.blogger.com> isikan ID dan password Google anda atau kontak logging akun google. Kemudian klik masuk.
2. Isi Kontak bertuliskan nama tampilan dengan nama web anda. Beri tanda centang untuk saya menerima persyaratan dan pelayanan. Kemudian klik lanjutkan yang disebut langkah daftar.
3. Verifikasi akun blog anda dengan kontak person yang sudah dimasukkan, kemudian masukkan kode verifikasi dan akun blog anda yang sudah diverifikasi.
4. Langkah selanjutnya dengan mengisi judul blog anda dan nama blognya, kemudian klik lanjutkan.
5. Langkah berikutnya adalah memilih templet yang anda sukai kemudian klik lanjutkan.
6. Jika blog sudah jadi, klik mulai blogging anda langsung dibawa ke halaman posting, kemudian klik menu blog yang ada disebelah kanan deretan menu atas, maka akan terlihatlah halaman blog anda.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membuat blog dapat digunakan aplikasi ataupun link blogger dengan memasukkan akun google anda dan blog pun sudah bisa digunakan dengan baik dalam bisnis, politik, maupun dalam pendidikan. Dalam postingan blog seorang pengajar memungkinkan untuk memberikan materi berupa teks, gambar, video, dan berbagai file kepada siswa, selain mempermudah guru dalam menyampaikan materi ketika tidak bertatap muka dengan siswa, juga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam memanfaatkan internet secara positif. Untuk memanfaatkan blogger ini.

#### **b. Karakteristik Blog yang Baik**

Blog merupakan suatu media pembelajaran internet. Untuk membuat suatu media pembelajaran menggunakan blog yang baik, blog mempunyai sifat khas atau memiliki karakteristik.

Arsyad (2013:93) untuk menghasilkan blog yang baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Tampilan Blog
  1. Memiliki Nama dan Alamat yang bisa diakses secara online
  2. Memiliki tujuan
  3. Memiliki isi atau postingan yang berupa artikel, catatan, dan informasi lainnya
  4. Postingan atau isi blog terarsip (tersimpan sesuai tanggal, bulan dan tahun posting)
  5. Isi Blog umumnya selalu bertambah atau terupdate sesuai dengan tujuan blog
  
- b. Penggunaan Blog
  1. Menyampaikan informasi yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun bagi orang lain
  2. Saling bertukar pengetahuan dengan pembaca, blogger menulis, pengunjung memberikan tanggapan atau komentar
  3. berbagi software berguna seperti gambar, video, dokumen, dsb
  
- c. Etika Blog
  1. Memiliki tujuan yang baik
  2. Membuat artikel/postingan yang asli, bukan hasil copy paste (plagiat) atau kegiatan lain yang melanggar hak cipta (tanpa izin pemilik)
  3. Tidak membuat postingan yang merugikan orang lain, mengganggu, menipu (spam), mengandung kekerasan, isu sara, dan hal negatif lainnya.
  
- d. Organisasi
  1. Merencanakan, mengatur dan mengorganisasikan, dan menjadwalkan pengajaran
  2. Mengevaluasi siswa (tes)
  
- e. Mempunyai Daya Tarik
  1. Blog yang akan dibuat harus informasi yang terbaru (uptodate)
  2. Link dari blog harus jelas dan mudah ditemukan oleh pembaca
  3. Jika blog digunakan dalam media pembelajaran, blog harus mempunyai bentuk alternative lain, baik cetak, audio maupun video

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya blog yang baik mempunyai lima karakteristik, diantaranya yaitu, penampilan blog, kegunaan blog, etika blog, pengorganisaian blog dan daya tarik dari sebuah blog.

### **c. Kelebihan dan kekurangan menggunakan blog**

Suryana (2008:9-10) adapun kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan blog antara lain :

1. Kelebihan menggunakan blog:
  - a) Blog merupakan situs yang sesuai untuk mereka yang memiliki hobi menulis untuk nantinya diakses oleh banyak orang
  - b) Sebagai peluas informasi yang lebih praktis, efektif, dan efisien dibandingkan dengan situs lainnya
  - c) Informasi yang diakses dapat dilakukan dengan timbal balik tidak hanya satu arah
  - d) Dapat digunakan sebagai komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik.
  
2. Kekurangan menggunakan blog :
  - a) Rentan terkena virus heaker dan spywere
  - b) Dalam penggunaannya mudah disalah gunakan fungsinya, dan tulisan yang ada didalam blog kurang dapat dipertanggung jawabkan
  - c) Orang yang keasikan menggunakan blog terkadang sering lupa waktu dan lupa tanggung jawabnya. Dikarenakan terlalu asik didepan monitor.

Berdaskan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan blog harus memanfaatkan dengan baik dalam kehidupan, termasuk didalam dunia pendidikan demi tercapainya pendidikan yang berkualitas dan tercapainya proses pembelajaran yang menarik bagi para peserta didik disamping itu secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas pendidik dalam membuat dan mencari sumber refrensi sebagai penunjang bahan pembelajarannya.

## Gambar 1-6 tampilan media blogger / blog

### 1. Ikon blogger



### 2. Halaman Login

Google  
Satu akun untuk seluruh Google.

Masuk untuk melanjutkan ke Blogger

Buat akun

Satu Akun Google untuk semua produk Google



### 3. Konfirmasi profil

#### Konfirmasikan Profil Anda

Di bawah ini adalah profil yang akan ditampilkan kepada pembaca saat mereka melihat Google+ dan menghubungkan Anda dengan pembaca, sehingga mereka dapat berbagi menggunakan identitas lain seperti nama samaran. Anda dapat memilih Profil Blogger

Anda akan terlihat sebagai...

Profil Google+ Anda. [Tentang Profil.](#)

Nyekrip Web  
[Lihat profil lengkapku](#)

Lebih suka mengeposkan dengan nama lain? [Alihkan ke profil Blogger terbatas](#)

langsung tekan tombol ini

Lanjutkan ke Blogger

### 4. Blog baru

Blogger

Blog Nyekrip Web

Blog Baru

Ciptakan blog Anda  
Anda belum punya blog apa pun, buat satu sekarang juga dan mulai tulis pos Anda! Blog Anda tidak terlihat?

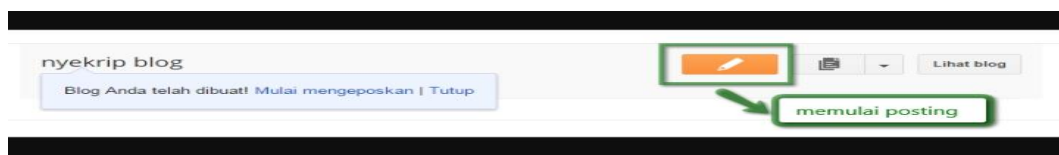
Daftar bacaan | Semua blog

tekan tombol ini untuk memulai

## 5. Daftar Blog



## 6. Memulai posting blog



## B. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual merupakan hubungan logis dari landasan teori dan kajian empiris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tingkat eksplansi asosiatif.

Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap beberapa kendala yaitu pendidik merasa sangat kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran yang banyak namun memiliki waktu mengajar yang sangat sedikit. Serta dituntut untuk peserta didik yang diajar maupun memahami materi yang diajarkan. Disini pendidik masih menggunakan metode konvensional dimana kebanyakan para pendidik masih menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi – materi pelajaran, dan disini para peserta didik cenderung bosan dan tidak memerhatikan pendidik saat menjelaskan materi. Sehingga terjadi proses pembelajaran yang kurang maksimal.



Teks Eksplanasi adalah suatu teks yang memaparkan proses terjadinya fenomena alam, fenomena sosial, dan fenomena budaya yang dipaparkan secara sistematis kejadiannya dengan sajian yang informatif dan faktual. Maka peserta didik harus mampu menyajikan sebuah teks eksplanasi yang memiliki pola sebab-akibat, sajian data dan informasi yang akurat. Sehingga pendidik menyediakan suatu bahan ajar yang baik dan sangat beragam, apalagi saat ini kecanggihan teknologi mampu mempermudah pendidik dalam menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perkembangan teknologi saat ini mempengaruhi pola pembelajaran peserta didik sehingga pendidik harus cermat dalam memilih bahan ajar untuk diajarkan kepada peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa pengayaan sumber-sumber belajar, yakni meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian proses pembelajaran memerlukan dukungan dan sarana diluar manusia yang dapat membantu proses aktivitas belajar siswa. Diantara sarana tersebut adalah bahan-bahan yang harus disiapkan dan disediakan oleh pendidik dalam bentuk bahan cetakan atau bahan digital yang disediakan dalam komputer.

Dalam kurikulum 2013 penting sekali bagi tiap-tiap pendidik memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik. Salah satu yang terpenting dalam pembelajaran yaitu bahan belajar dan media yang digunakan. Bahan belajar adalah merupakan suatu unsur belajar yang

penting mendapat perhatian oleh peserta didik. Dengan bahan itu, para siswa dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Isi yang dimuat dalam bahan ajar merupakan yang telah digariskan dalam silabus. Yang kedua yaitu media, media merupakan alat bantu bahan ajar atau disebut juga alat peraga yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik melakukan pembelajaran sehingga menjadi lebih efisien dan efektif. Media bahan ajar ini sangat beragam. Apa lagi pada era industri 4.0 kecanggihan teknologi mampu mempermudah pendidik dalam menyediakan bahan ajar didalam media. Di era industri 4.0 pendidik harus bisa mengubah cara pembelajarannya dengan memanfaatkan berbagai sumber media yang ada sehingga pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan kurikulum 2013.

### **C. PENELITIAN YANG RELEVAN**

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian relevan yang terkait antara lain :

1. Skripsi Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (2019).” Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi Berbasis Multiple Intelligences Pada Siswa Kelas XI Penelitian ini bertujuan untuk 1)mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar teks eksplanasi berbasis multiple intelligences, 2) mendeskripsikan kelayakan bahan ajar teks eksplanasi berbasis multiple intelligences dan 3) mendeskripsikan keefektifan bahan ajar teks eksplanasi berbasis multiple intelligences. Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidimpuan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan Research and Development yang merujuk pada model Borg and Gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) proses

pengembangan bahan ajar dilakukan dengan tiga tahapan yaitu studi pendahuluan, pengembangan produk dan uji coba. Berdasarkan analisis kebutuhan diperoleh data 100% guru dan siswa membutuhkan bahan ajar lain dalam pembelajaran teks eksplanasi, pengembangan produk dilakukan dengan validasi ahli dan materi, dan uji coba produk perorangan memperoleh skor 88,89 dengan kategori sangat baik, uji coba kelompok kecil memperoleh skor 92,75 dengan kategori sangat baik serta uji coba lapangan terbatas memperoleh skor 94,75 dengan kategori sangat baik. 2) bahan ajar dinyatakan layak dengan persentase kelayakan isi 84,56%, kelayakan penyajian 94,23%, penilaian bahasa 93,27%, kelayakan aspek multiple intelligences 96,88 dan penilaian kegrafikan 84,17%. 3) bahan ajar dinyatakan efektif untuk digunakan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidimpuan dengan rata-rata hasil belajar pretes 60,63 dan postes 80,94. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa bahan ajar teks eksplanasi berbasis multiple intelligences layak, mudah dan efektif digunakan pada pembelajaran di kelas XI SMK.

2. Penelitian Siti Mardiah (2018) "Pengembangan Modul Pembelajaran menulis teks negosiasi Menggunakan Metode Inkuiri pada Kelas VII" Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar modul dan menggunakan model penelitian pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Adapun perbedaan penelitian tersebut mengembangkan modul pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan metode inkuiri pada kelas VII, sedangkan penelitian ini mengembangkan modul menulis karya ilmiah

melalui pendekatan genre dengan media blog tingkat SMA berdasarkan penelitian relevan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini akan didasari oleh penelitian – penelitian yang relevan tersebut dengan tujuan agar memperkuat teori – teori dalam penelitian ini dan sebagai acuan dalam pengembangan modul teks eksplanasi dengan media blog menggunakan penelitian 4D yang dikembangkan oleh Thiagajaran.

3. Penelitian Ruli Andayani (2017) yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Bermuatan Motivasi Berprestasi untuk Siswa Kelas XI SMA” Penelitian tersebut mengembangkan modul pembelajaran menulis cerpen bermuatan motivasi berprestasi. Penelitian tersebut juga menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara modul pembelajaran cerpen bermuatan motivasi berprestasi dengan hasil belajar menulis cerpen, dan penelitian tersebut menggunakan pengembangan yang dikembangkan Borg and Gall. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut mengembang modul pembelajaran cerpen bermuatan motivasi berprestasi dan menggunakan model pengembangan yang dikembangkan Borg and Gall, sedangkan penelitian ini mengembangkan modul menulis karya ilmiah melalui pendekatan genre report dengan media blog, dan menggunakan model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagajaran.

Berdasarkan hasil uraian penelitian di atas dan sejauh penelusuran peneliti belum ada penelitian yang secara spesifik membahas tentang pengembangan modul teks eksplanasi dengan media blog pada kelas XI SMA.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian, dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada strategi maupun bahan ajar, dan populasi penelitian.